

Upaya Peningkatan Minat Baca Melalui Perpustakaan Kreatif Pada Siswa SDN Rejoagung 1, Kabupaten Jember

Fauziyah¹, Wardatus Sholihah¹, Muhammad Hamim Rivaldo¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember; fauziyah81@gmail.com

*Correspondence: Fauziyah

Email: fauziyah81@gmail.com



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menemukan sekaligus menerapkan alternatif dalam upaya meningkatkan minat baca siswa khususnya di sekolah dasar. Minat baca merupakan hal yang sangat krusial untuk terus diperhatikan dan ditingkatkan dengan dukungan guru di sekolah dikarenakan dengan minat baca yang tinggi juga akan mempengaruhi prestasi peserta didik di sekolah. Melalui penelitian ini peningkatan minat baca di lakukan dengan memfasilitasi perpustakaan kreatif yang menarik minat siswa untuk membaca. Penelitian ini di lakukan dalam dua proses yaitu asesmen dan intervensi minat baca siswa. Proses asesmen dilakukan dengan observasi dan wawancara dan proses intervensi melalui penerapan kegiatan literasi di perpustakaan untuk memantau perkembangan minat baca siswa. Data-data yang didapat dianalisis dan menggunakan metode kualitatif penelitian tindakan kelas. Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, perpustakaan kreatif mampu meningkatkan motivasi dan minat baca siswa di SDN Rejoagung 1.

Keywords: minat baca; pendidikan; literasi; perpustakaan kreatif; siswa sekolah dasar.

Abstract This research aims to find and implement alternatives in an effort to increase students' reading interest, especially in elementary schools. Interest in reading is something that is very crucial to continue to pay attention to and improve with the support of teachers at school because a high interest in reading will also influence student achievement at school. Through this research, increasing interest in reading is carried out by facilitating creative libraries that attract students' interest in reading. This research was carried out in two processes, namely assessment and intervention for students' reading interest. The assessment process is carried out by observation and interviews and the intervention process is through implementing literacy activities in the library to monitor the development of students' interest in reading. The data obtained was analyzed and used qualitative classroom action research methods. From the results of the research analysis that has been carried out, the creative library is able to increase students' motivation and interest in reading at SDN Rejoagung 1.

Keywords: interest in reading; education; literacy; creative library; elementary school students

Introduction

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia dan bangsa utamanya dalam membentuk karakteristik para generasi baru. Pendidikan merupakan hal yang krusial untuk terus diperhatikan sehingga dapat terus maju dan berkembang (Mairisiska, et al., 2023). Selaras dengan tujuan KKN tematik peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah, dimana layanan pendidikan secara optimal pada masyarakat perlu di prioritaskan untuk membangun masyarakat mandiri (Rintyarna, et al., 2021). Manfaat utama adanya pendidikan adalah untuk membantu seseorang mendapatkan pengetahuan dengan belajar bagaimana membaca, menulis, berbicara dan

mendengarkan. Pendidikan berkaitan erat dengan literasi dimana literasi menjadi sarana dan prasarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di sekolah. Dengan kemampuan literasi yang baik, siswa akan mudah mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan yang didapatkannya sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada (Mairisiska, et al., 2023). Literasi mengacu pada kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis sedangkan pendidikan mengacu pada proses perkembangan keseluruhan seseorang dan melibatkan perolehannya atas pengetahuan, nilai, moral, keterampilan, kebiasaan dan kepercayaan. Sedangkan pendidikan mengarah pada bagaimana seseorang menerapkan ilmu yang diterapkannya (Mairisiska, et al., 2023).

Menurut data indeks literasi di dunia berdasarkan survei PISA 2018 Indonesia berada di urutan nomor 74 dari 79 atau enam peringkat dari bawah. Kemampuan membaca siswa di Indonesia berada pada skor 371 sementara rata-rata negara OECD memiliki skor 487 Selanjutnya, menurut Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) skor Indonesia di tahun 2022 sebesar 64,48 dari skala 1-100 dimana hal tersebut menjadi masalah nasional yang sangat memprihatinkan (Hewi, L., & Shaleh, M., 2020). Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di salah satu desa pada Kecamatan Semboro Kabupaten Jember, Jawa Timur yaitu SDN Rejo Agung 1 masih banyak terdapat siswa yang memiliki kemampuan literasi yang rendah, khususnya dalam membaca dan menulis. Siswa tersebut tidak hanya dari kelas bawah (kelas 1 dan 2) dan kelas menengah (kelas 3), namun kemampuan membaca dan menulis yang tergolong rendah tersebut terjadi di kelas atas (kelas 4, 5, dan 6) yang seharusnya pada anak usia tersebut telah mampu membaca dan menulis dengan baik dan lancar. Terdapat dua anak kelas 6 yang belum bisa membaca dengan lancar melainkan siswa mengeja dengan suara yang gagap. Dimana pada anak kelas 4 terdapat anak yang gagap dalam membaca, terdapat pula siswa yang sama sekali tidak dapat membaca bahkan tidak mengenal alphabet dan tidak dapat menulis melainkan hanya menyalin bentuk tulisan yang ada di papan tulis. Hal tersebut juga terjadi pada salah satu siswa kelas 2 dimana tidak dapat menulis dan membaca. Faktor utama rendahnya kemampuan membaca dan menulis pada siswa SDN Rejo Agung 1 dikarenakan kurangnya minat baca pada anak. Hal lain disebabkan oleh rendahnya motivasi pada siswa, kurangnya perhatian orangtua, penggunaan gadget yang berlebihan, faktor sekolah via online selama masa pandemi Covid-19.

Oleh sebab itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai minat baca pada siswa dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut dengan tepat dan diterapkan dengan efektif sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca.

Methodology

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN Rejo Agung 1 Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode bermain dan belajar. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa SDN Rejo Agung 1 dari kelas 1 hingga kelas 6 yang berjumlah 24 siswa

dimana memiliki kriteria sampel siswa yang memiliki kemampuan baca dan menulis yang kurang menurut data observasi dan wawancara yang dilakukan sebelumnya.

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan ketika ditemukan adanya suatu permasalahan dalam pembelajaran di dalam kelas. Menurut Sanjaya, et al. (2011 dalam Roza, 2022), PTK dilaksanakan dengan menerapkan berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitas dan meningkatkan produktivitas pembelajaran. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Taggart dalam (Nasriyati, 2019), yaitu metode spiral yang dimulai dari perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahapan penelitian tindakan kelas yang dilakukan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Peneliti mengamati hambatan yang terjadi pada siswa SDN Rejo Agung 1 melalui observasi naturalistik pada siswa selama pembelajaran di dalam kelas dan pada saat jam istirahat, selanjutnya wawancara dilakukan pada kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa siswa. Melalui data hasil observasi dan wawancara peneliti dapat mengklasifikasikan dan memfokuskan permasalahan yang terjadi pada siswa, yaitu minat baca yang rendah. Sehingga berdasarkan hambatan yang ada, peneliti merencanakan untuk meningkatkan minat baca juga kemampuan menulis pada siswa SDN Rejo Agung 1.

2. Tahap Tindakan (*Act*)

Berdasarkan tahapan perencanaan, tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menerapkan solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada, yaitu dengan memberdayakan taman baca perpustakaan dan kegiatan literasi yang lebih menarik minat siswa.

3. Tahap Pengamatan (*Observe*)

Pada tahapan ini dilakukan setiap hari aktif di sekolah dengan peneliti yang mengamati perkembangan yang terjadi pada siswa SD baik dalam segi minat baca di perpustakaan maupun dalam peningkatan kemampuan membaca dan menulis.

4. Tahap Refleksi (*Reflect*)

Pada tahapan ini melakukan refleksi yang telah dilakukan apakah efektif dan berdampak positif menuju arah perubahan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya minat dan kualitas literasi siswa.

Result and Discussion

Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Menurut Piaget (1964, dalam Hayati, et al., 2021) menyatakan bahwa terdapat empat fase kognitif yang dialami oleh manusia, yaitu fase sensorik (0-2 tahun), fase praoperasional (2-7 tahun), fase operasional konkrit (7-11 tahun), fase operasional formal (12-15 tahun). Secara rentang umur anak usia sekolah dasar berada pada fase operasional konkrit. Pada fase ini siswa belajar untuk dapat memahami sesuatu secara logis menggunakan bantuan benda konkrit. Anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: 1) Mulai memandang dunia secara objektif, beranjak dari satu aspek situasi menuju aspek lain secara reflektif dan memandang unsur secara keseluruhan, 2) Mulai berpikir secara operasional, 3) Menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, 4)

Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan , prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, 5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas dan berat (Pribadi & Jamaludin, 2023).

Menurut M. Hosnan dalam Buku Perkembangan Konsep Diri Peserta Didik (2016) menyebutkan bahwa kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yaitu: (Pribadi & Jamaludin, 2023).

1. Konkrit. Konkrit ini mengandung makna proses belajar meningkat dari hal yang konkrit yaitu dapat dilihat, didengar, dibuai, diraba, dan diotak atik dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
2. Integratif. Pada tahap usia sekolah dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan dimana anak-anak belum mampu memilah konsep dari berbagai disiplin ilmu dimana melukiskan cara berpikir anak yang deduktif, yaitu proses berpikir yang dimulai dari hal umum menuju hal khusus.
3. Hierarkis. Pada tahap usia sekolah dasar cara anak belajar berkembang secara bertahap dari hal yang sederhana menuju hal kompleks.

Konsep Dasar Literasi

Secara tradisional literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Literasi saat ini lebih sekadar membaca dan menulis namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam buku cetak, visual, digital, dan auditori (Sari, 2018). Literasi secara luas diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Literasi juga diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis (Padmadewi, 2018).

Literasi dalam sekolah bertujuan untuk mengembangkan insan serta ekosistem pendidikan agar menjadi pembelajar sepanjang hayat melalui gerakan literasi sekolah. Menurut Beers (2009), literasi sekolah memiliki prinsip-prinsip berikut ini, yaitu perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang bisa diprediksi, program literasi yang baik bersifat berimbang dimana program literasi menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda satu sama lain.

Konsep Dasar Minat Baca

Minat baca adalah keinginan yang kuat dimiliki individu yang diikuti dengan usaha-usaha dalam proses membaca. Minat baca diartikan sebagai sebuah aktivitas dalam bentuk dorongan dalam diri individu dalam memahami kata demi kata dan isi dari sebuah bacaan, dengan penuh ketekunan, kesadaran, dan rasa senang. Aspek minat baca yang harus dimiliki seorang siswa adalah kesadaran akan manfaat dari membaca, perhatian tinggi terhadap kegiatan membaca, memiliki rasa senang dalam kegiatan membaca dan frekuensi dalam melakukan kegiatan membaca. Mokoagow (2016) mengatakan bahwa individu diharapkan memiliki minat baca yang tinggi karena dengan minat baca yang tinggi akan mampu menyerap berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Kemampuan serta minat baca

yang tinggi adalah modal dasar untuk keberhasilan siswa dalam berbagai mata pelajaran serta kemajuan dalam pendidikan (Ama & Widyana, 2021).

Pelaksanaan Peningkatan Minat Baca Siswa SD

Kegiatan literasi yang dilakukan di SDN Rejoagung 1 dilaksanakan pada Senin, 18 Maret 2024 jam 09.00 WIB hingga selesai. Kegiatan literasi yang dilakukan yaitu, menuliskan kalimat motivasi di pohon motivasi, membaca secara bersama dan individu cerita pendek, serta membuka kesempatan bagi siswa untuk membaca buku yang telah tersedia di perpustakaan. Siswa yang berpartisipasi merupakan gabungan antara siswa kelas 3, 4, dan 5 yang berjumlah 24 siswa. Berdasarkan kegiatan literasi di perpustakaan kreatif yang dilaksanakan, siswa yang sebelumnya kurang berminat untuk membaca menjadi terpacu untuk turut membaca bersama teman-teman dan berusaha menyelesaikan bacaannya. Siswa yang kurang mampu membaca mengungkapkan keadaan yang dialaminya dengan mengatakan bahwa siswa membaca masih dengan mengeja dan perlahan. Siswa menjadi memiliki motivasi untuk datang ke perpustakaan untuk membaca buku maupun belajar daripada sebelumnya. Peningkatan minat baca belum tergambar secara signifikan, namun telah menunjukkan munculnya keinginan siswa untuk berkunjung di perpustakaan. Kegiatan literasi perpustakaan kreatif ini dapat terus berkembang ketika mendapat pantauan dari guru yang bertugas untuk tau bagaimana perkembangan minat baca siswa kedepannya.

Conclusion

Minat baca diartikan sebagai keinginan, kemauan, dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan. Minat baca merupakan minat yang mendorong siswa untuk merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan minat baca siswa sekolah dasar terhadap kurangnya kemampuan siswa dalam membaca yang dilatarbelakangi oleh kurangnya minat baca tulis pada siswa. Upaya peningkatan minat baca siswa menjadi tanggungjawab orangtua di rumah, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan guru. Berdasarkan hal tersebut siswa diberikan dukungan motivasi, dukungan berupa sarana dan prasarana perpustakaan kreatif yang diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam membaca.

Acknowledgement

Dengan terselesaikannya artikel ilmiah ini kami ucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Dr. Fauziah, S.H., M.H., dan kelompok KKN 11 Desa Rejoagung, Kecamatan Semboro yang telah berpartisipasi pada program kerja kegiatan literasi ini.

References

- Ama, R. G. T., & Widyana, R. (2021). Konsep diri membaca dan minat baca pada siswa sekolah da-sar. *Cognicia*, 9(1), 6-10.
- Hayati, F., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1809-1815.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi hasil PISA (the programme for international student assesment): Upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30-41.
- Mairisiska, T., Kusmiarti, R., Utama, C., Asmara, A., & Ulfah, Y. F. (2023). PENDIDIKAN LITERASI. *Mafy Me-dia Literasi Indonesia*.
- Nasriyati, C. (2019, January). Peningkatan hasil belajar materi struktur dan fungsi organ tumbuhan melalui pengaruh pengembangan lkpD berbasis komik di smp negeri 1 montasik aceh besar. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan* (Vol. 6, No. 1).
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik*. Bali: Penerbit Nilacakra.
- Pribadi, R. A., & Jamaludin, U. (2023). Karakteristik Belajar Dan Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar (SD). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4744-4753.
- Rintyarna, B. S., Hidayat, C. T., Nursyamsiyah, S., & Jalil, A. (2021). *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata:(KKN Tematik COVID-19) Universitas Muhammadiyah Jember*. UM Jember Press.
- Roza, N. (2020). Penerapan Perangkat Pembelajaran Berbasis Penilaian Kinerja Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Tam-busai*, 4(3), 3390-3397.
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep dasar gerakan literasi sekolah pada permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 10(1), 89-100.